**Pengaruh Tingkat Pendidikan Masyarakat Terhadap Jiwa Kewirausahaan**

Vira Deyanti K.Adam, Radia Hafid, Sudirman Sudirman

Universitas Negeri Gorontalo¹-³

sudirman@ung.ac.id

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap jiwa berwirausaha pada masyarakat Desa Uekambuno Kecamatan Ulubongka Kabupaten Tojo Una-Una Provinsi Sulawesi Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode penelitian *Eksplanatori.* Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner padamasyarakat di Desa Uekambuno Kecamatan Ulubongka Kabupaten Tojo Una-Una Provinsi Sulawesi Tengah. Jumlah penarikan sampel sebesar 30. Teknik analisis data menggunakan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Tingkat Pendidikan Masyarakat Terhadap Jiwa kewirausahaan di Desa Uekambuno Kecamatan Ulubongka Kabupaten Tojo Una-Una Provinsi Sulawesi Tengah. Besaran pengaruh Tingkat pendidikan Masyarakat terhadap Jiwa Kewirausahaan 23,9% sedangkan sisanya sebesar 76,1% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

**Kata Kunci :Tingkat Pendidikan, Jiwa Kewirausahaan**

**ABSTRACT**

This research aims to determine whether education level influences entrepreneurial spirit in uekambuno village, Ulubongka subdistrict, Tojo Una-UnaRegrency, Central Sulawesi Province. This research employs a quantitative approach with an explanatory research method. The data used are primary data obtained through the distribution of questionnaires to the community in uekambuno Vilage, Ulunongka Subdistrick, Tojo Una-Una Regency, Central Sulawesi Province. A sample of 30 repondents was drawn. The data analysis technique involes simple linear regression. The results indicate an influence of education level on entrepreneurial spirit in Uekambuno village, Ulubongka subdistrict, Tojo Una-Una regency, Sentral Sulawesi Province. The education level influences the entrepreneurial spirit by 23.9%, while unexamined variables influence the remaining 76.1%.

**Keywords: Education Level, Entrepreneurial Spirit**

**Pendahuluan**

Kewirausahaan adalah suatu keahlian atau kemampuan pelaku usaha yang biasanya di sebut wirausahawan yang akan membuat atau mendirikan usaha pribadi dan menyiapkan semua yang di butuhkan untuk keperluan usahanya secara mandiri dan menerima resiko yang akan di temuinya ketika memulai usaha. Secara pribadi wirausahawan harus mempunyai sikap pantang menyerah dalam menghadapi berbagai resiko. Wirausaha adalah suatu proses seseorang membuka usaha yang di mulai dari mengidentifikasi pasar dan mengembangkan ide yang sudah ada. Selain itu menentukan bagaimana memproduksi suatu ide tersebut, hingga mengenali produk tersebut dan juga memasarkannya serta menerima berbagai resiko yang akan terjadi.

 Menurut Sumarti (2008) menyatakan bahwa kewirausahaan adalah merupakan jiwa yang bisa di pelajari dan di ajarkan. Jiwa kewiraausahaan seseorang tercermin pada berbagai hal misalnya kemampuan kepemimpinan, kemandirian (termasuk di dalamnya adalah kegigihan), kerja sama dalam tim, kreatifitas, dan inovasi. Proses kreatif dan inovatif erat hubungannya dengan entrepreneurship (kewirausahaan). Menurut Zimerrer (Sumarti, 2008), kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreatifitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan. Berbeda dengan pendapat Zimerrer, menurut Prawirokusumo (Sumarti, 2008) mengemukakan bahwa wirausaha adalah orang yang melakukan upaya-upaya kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide dan meramu sumber daya untuk menemukan peluang dan perbaukan hidupnya, sedangkan Alma (Sumarti, 2008) menyatakan bahwa wirausaha lebih menekankan pada jiwa, semangat, kemudian di publikaskan dalam segala aspek bidang kehidupan.

 Jiwa kewirausahaan adalah jiwa yang mampu menciptakan nilai tambah dari keterbatan dalam upaya menciptakan nilai tambah, dengan menangkap peluang bisnis dan mengelola sumber daya untuk mewujudkannya. Hakekatnya modal tidak harus dalam bentuk uang. Otak kita yang kreatif adalah modal utama untuk memulai usaha. Jaringan persahabatan (*network*) juga termasuk modal. Jiwa kewirausahaan yaitu merupakan nyawa kehidupan dalam kewirausahaan yang di tunjukan melalui sifat, karakter, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia secara kreatif (Hartani, 2008)

Dari beberapa uraian definisi di atas dapat di simpulkan bahwa jiwa kewirausahaan merupakan jiwa kemandirian seseorang yang kemudian untuk mendapatkan penghasilan dengan membuka usaha yang di hasilkan dari kretifitas, inovasi, dan lain-lain kemudian selalu memiliki optimisme yang tinggi dalam melakukan segala hal. Pendidikan sangat di butuhkan oleh masyarakat karena pendidikan tersebut mencerdaskan manusia, mendewasakan manusia, dan menjadikan manusia dari tidak tahu menjadi tahu,dan salah satunya seperti yang tercantum di dalam UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 di sebutkan: “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemanpuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa,berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab”

Salah satu bentuk aplikasi dari berilmu, cakap, kreatif mandiri adalah dalam bentuk kesuksesan, karena kesuksesan itu sebagai wujud dari keberhasilan terhadap pengalaman ilmu, kecakapan dan kekreatifan mandiri masyarakat. Kesuksesan itu juga merupakan suatu keberhasilan yang di cita-citakan oleh seseorang, salahsatu di antaranya adalah kesuksesan berwirausaha

Kesuksesan berwirausaha adalah kesuksesan yang berhubungan dengan aktivitas atau keterampilan seseorang mengelola suatu usaha yang dapat melibatkan beberapa orang atau individu didalam melaksanakan usaha tersebut. Di dalam melaksanakan suatu usaha ini tidak dapat di paksakan dari pengetahuan atau pendidikan sebagaimana yang di nyatakan oleh pandji panoraga yaitu kewirausahaan atau di sebut kewiraswastaan merupakan suatu profesi yang timbul karena inretaksi antara ilmu pengetahuan yang di peroleh dari pendidikn formal dengan seni yang hanya dapat di peroleh darisuatu rangkaian kerja yang di berikan dalam praktik

Pernyataan Pandji Panoraga di atas dapat di pahami bahwa pendidikan yang di miliki seseorang sangat erat hubungannya dengan kesuksesan masyarakat dalam berwirausaha. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin sukses dalam berwirausaha, begitu juga sebaliknya.

Tingkat pendidikan ini sangat di perlukan dalam mempertahankan kesuksesan berwirausaha. Masyarakat yang tingkat pendidikannya tinggi, dia akan mengatasi samua persoalan yang di hadapi dengan sebaik-baiknya. Sebagaimana pernyataan Buchari Alma bahwa tingkat pendidikan itu penting bagi seorang wirausaha, terutama dalam menjaga konstinuitas usahanya dalam mengatasi masalah yang di hadapi perlu tingkat pendidikan yang memadai. Menurut (Arifin et al., 2023) tingkat Pendidikan memiliki peran yang sangat pentingan didalam kehidupan sehari-hari, sehingga tingkat Pendidikan salah satu factor yang dapat meningkatkan motivasi dan minat dalam jiwa personal seseorang. Hal yang sam juga dikatakan oleh (Anuz et al., 2023) bahwa tingkat Pendidikan memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, hal ini di akibatkan karena tingkat Pendidikan yang dimiliki memberikan motivasi didalam melakukan aktifitas yang dapat meningkatkan tarah hidupnya termasuk memiliki minat untuk berwirausaha.

Pengaruh pendidikan kewirausahaan selama ini telah di pertimbangkan sebagai salah satu faktor penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan hasrat, jiwa dan perilaku brwirausaha di kalangn generasi muda (kourilsky dan walstad, 1998). Tekait dengan pengaruh pendidikan kewirausahaan tersebut, di perlukan adanya pemahaman tentang bagaimana mengembangkan dan mendorong lahirnya wirausaha-wirausaha muda yang potensial sementara mereka berada di bangku sekolah.

Pendidikan wirausaha seringkali berhubungan dengan keuangan dan kemampuan individu dalam mendapatkan sumber modal. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi meningkatkan kemampuan untuk mendapatkan pinjaman bank, mengumpulkan kekayaan pribadi dan meningkatkan dukungan keuangn dari pemangku kepentingan (Neeley & Auken 2009). Semakin tingkat pendidikan seseorang, semakin tinggi pula tingkat kewaspadaan dalam memperoleh sumber pendanaan bagi usahanya. pada saat ini, seorang wirausaha yang berpendidikan tinggi akan lebih hati-hati dalam pengambilan keputusan di sertai dengan pertimbangan atas langkah yang diambil.

Salain itu hasil penelitian Pupu Saeful Rahmat *(volume 17,Issue 1,januari 2020)* mengenai “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perilaku Kewirausahaan Terhadap Pengembangan Usaha di pasar Talaga di Kabupaten Majalengka” yaitu:

1. Pendidikan dan perilaku kewirausahaan bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap perkembangan usaha sector informal, artinya jika modal, kerja,pendidikan, perilaku kweirausahaan meningkat secara bersamaan perkembangan pada pasar akan meningkat juga.
2. Pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan pada usaha sector informal, artinya semakin tinggi pendidikan formal terakhir semakin tinggi pula perkembangan sector informal.
3. Perilaku kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha sector informal di pasar Talaga Kabupaten Majalengka.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dapat di simpulkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap jiwa kewirausahaan di masyarakat.

Demikian pula fenomena yang terjadi di desa uekambuno, yang mana masyarakatnya nya memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Desa Uekambuno merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Ulubongka Kabupaten Tojo Una-Una yang mana mayoritas mata pencaharian masyarkatnya adalah bertani. Hal ini di manfaatkan beberapa masyarakat untuk berwirausaha karena desa tersebut jauh dari perkotaan dan memakan banyak waktu jika pergi ke kota hanya untuk membeli bahan kebutuhan hidup sehari-hari, maka dari itu peluang untuk berwirausaha cukup besar. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan minat masyarakat dalam berwirausaha masih kurang di karenakan kurangya modal yang di miliki,dan juga faktor lingkungan yang kurang mendukung. Hal ini yang menyebabkan masyarakat yang berwirausaha usahanya tidak berjalan dengan baik. Ekspektasi pendapatan juga merupakan salah satu faktor penyebab masyarakat kurang termotivasi dalam berwirausaha karena modal yang di keluarkan tidak sesuai dengan hasil pendapatan yang di peroleh.

**Jiwa Kewirausahaan**

Kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu agar bisa bernilai tambah dalam ekonomi. Kewirausahaan adalah serapan dua frasa, wira yang artinya laki-laki atau mandiri dan usaha yang berarti sebuah ksegiatan dengan mengerahkan tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu maksud.

 Menurut Ahmad Sanusi (1994), pengertian dari kewirausahaan adalah suatu nilai yang di wujudkan dalam perilaku yang di jadikan seumberdaya, tenaga penggerak, tujuan, siasat,kiat, proses, dan hasil bisnis. Mengacu kepada pengertian kewirausahaan tersebut, dapat di katakana bahwa pada dasarnya kewirausahaan adalah kegiatan yang dapat di lakukan siapa saja, asalkan memiliki minat yang kuat untuk membangun usaha sendiri dari nol.

 Wirausaha adalah seseorang yang melakukan kegiatan usaha atau bisnis mandiri. Cirri-ciri seorang wirausaha antara lain:

1. Wirausahawan akan menjadi pemimpin dalam kegitan usahanya, sehingga seorang wirausaha selalu mempunyai jiwa kepemimpinan.
2. Mempunyai sasaran dan tujuan sahingga mampu merencanakan dengan baik untuk pengembangan usahanya
3. Selalu percaya diri dengan pekerjaannya sehingga selalu tenang dalam menghadapi tantangan
4. Memiliki cara berpikir yang positif, terutama dalam mengambil sebuah tindakan atau langkah yang akan di lakukan.
5. Berani mengambil resiko yang di hadapi maka semakin besar juga keuntungan yang di dapatkan.

 Manfaat dari kewirausahaan yang dapat di petik oleh seorang wirausahawan dalam rangka usahanya antara lain:

1. Membuka lapangan kerja baru
2. Sebagai generator pembangunan leingkungan
3. Sebagai contoh pribadi unggul, terpuji, jujur, berani dan tidak mencurigakan orang lain
4. Menghormati hukum dan peraturan yang berlaku
5. Mendidik karyawan jadi orang yang mandiri, disiplin, jujur dan tekun
6. Memelihara keserasian lingkungan, baik dalam pergaulan maupun dalam kepemimpinan.

Jiwa berwirausaha adalah jiwa kemandirian untuk mencari sebuah sumber penghasilan dengan membuka usaha ataupun menyalurkan kreatifitas yang di mili seorang untuk kemudian di jadikan sebuah lahan untuk mencari penghasilan. Jiwa kewirausahaan itu di tanamkan sejak seseorang mulai sadar bahwa uang itu pentingdan seseorang tersebut memiliki keterampilan atau sesuatu hal seperti barang atau jasa yang bisa di jual, seseorang orang akan belajar untuk lebih mandiri, berfikir kritis, dan maju apabila di tanamkan jiwa kewirausahaan sejak dini, karena dia akan berfikir tentang bagaimana mengelola hasil dari keterampilan atau hasil pembeljaran yang selama ini dia lakukan untuk di jadikan sebuah karya yang dapat di jual, entah itu makanan, pakaian, jasa, atau barang-barang lainnya

Jiwa kwirausahaan yaitu merupakan nyawa kehidupan dalam kewirausahaan yang pada dasarnya menerapkan sikap dan perilaku kewirausahaan yang di tunjukan melalui sifat, karakter, dan watak seseorang yang memeliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kratif

Dari beberapa uraian devinisi di atas dapat di simpulkan bahwa jiwa kewirausahaan merupakan jiwa keamndirian seseorang yang kemudian untuk mendapatkan penghasilan dengan membuka usaha yang di hasilkan dari inovasi, kratifitas, dan lain-lain kemudian selalu memiliki optimism yang tinggi dalam melakukan segala hal.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, wirausaha adalah orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk mengadakan produk baru, mengatur permodalan operasinya serta memasarkannya.

Berwirausaha adalah melakukan usaha sebagai wirausaha. Menurut Thomas W. Zimmerer kewirausahaan adalah hasil dari suatu disiplin serta proses sistematis penerapan kreativitas dan inovasi dalam memenuhi kebutuhan dan peluang di pasar. Secara sederhana arti wirausahawan (entrepreneur) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti.

Peter F. Drucker mengatakan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Pengertian ini mengandung maksud bahwa seorang wirausahawan adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, berbeda dengan yang lain. Atau mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya. Zimmerer mengartikan kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha).

Seorang wirausaha tidak akan sukses apabila tidak memiliki pengetahuan, kemampuan, dan kemauan. Ada kemauan tetapi tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan tidak akan membuat seseorang menjadi wirausaha yang sukses. Beberapa pengetahuan yang harus dimiliki wirausaha adalah :

1. Pengetahuan mengenai usaha yang akan dimasuki atau dirintis dan lingkungan usaha yang ada
2. Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab, dan
3. Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis.

Beberapa keterampilan yang harus dimiliki pewirausaha diantaranya:

1. Keterampilan konseptual dalam mengatur strategi dan memperhitungkan risiko,
2. Keterampilan kreatif dalam menciptakan nilai tambah,
3. Keterampilan dalam memimpin dan mengelola,
4. Keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi,
5. Keterampilan teknik usaha yang akan dilakukan.

**Faktor-faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Dalam Berwirausaha**

Menurut Wulandari (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam berwirausaha

**Minat**

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atu aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (slameto, 2013: 105). Menurut (winkel,2004: 650) minat yaitu kecenderungan yang agak menetap pada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang itu. Minat seseorang dapat di ekspresikan melalui pernyataan yang menunjukan sorang lebih tertarik pada suatu obyek lain. Dapat pula dapat di manefestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas seseorang yang berminat terhadap sesuatu obyek tertentu cenderung menaruh perhatian lebih besar

**Sikap mandiri**

Widayatun (2009) dalam Hendrawan (2017) menjelaskan sikap adalah keadaan mental dan syaraf dari kesiapan yang di atur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua objek dan situasi yang bberkaitan dengannya. Mandiri adalah suasana di mana seseorang mau dan mampu mewujudkan kehendak dirinya yang terlihat dalam perbuatan nyata guna menghasilkan sesuatu demi pemenuhan kebutuhan hidupnya (paulina, 2011 dalam hendrawan 2017). Sikap mandiri adalah keinginan dan perilaku seseorang yang tidak mudah tergantung pada orang lain untuk mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya.

**Lingkungan Keluarga**

Keluarga merupakan tempat aktivitas utama kehidupan seorang individu berlangsung, sehingga keluarga menjadi institusi pertama dan utama pembangunan sumber daya manusia. Keluarga adalah unit kesatuan sosial terkecil yang mempunyai peran sanagt penting dalam membina anggota-anggota keluarganya, Rahayu (2009). Gunarsa dalam Manihai (2009) menyatakan lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang mula-mula memberikan pengaruh yang mendalam bagi anak

**Motivasi**

Motivasi adalah kemauan untuk berbuat sesuatu, sedangkan motiv adalah kebutuhan, keinginan, dorongan atau impuls. Motivasi seseorang tergantung pada kekuatan motifnya (Buchari, 2001: 64). Menurut Barelson dan Steine (dalam Fahmi 2013:13) mendefinisikan motivasi sebagai “all those and the like” dengan demikian, motivasi dapat di artikan sebagai keadaan kejiwaan dan sikap mental manusia yang memberikan energy, mendororong kegiatan, menggerakan dan menyalurkan perilaku kearah mencapai kebutuhan yang memberi kepuasan atau mengurangi ketidakseimbangan.

**Ekspetasi pendapatan**

Pendapatan adalah penghasilan yang di peroleh seseorang baik berupa uang maupun barang. Berwirausaha dapat memberikan pendapatahn yang dapat di gunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Keinginan untuk memperoleh pendapatan itulah yang dapat menimbulkan nminatnya untuk berwira usaha (suhartini, 2011). Dalama bisnis, pendapatan adalah jumlah uang yang di terima oleh perusahaan dan aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk atau jasa kepada pelanggan. Bagi investor, pendapatan kurang penting di banding keuntungan, yang merupakan jumlah uang yang di terima setelah di kurangi pengeluaran. Ekspetasi atau harapan akan penghasilan yang lebih baik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi apakah seseorang ingin menjadi wirausaha atau tidak. Jika seseorang berharap untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi dengan menjadi seorang wirausaha, maka ia akan semakin terdorong untuk menjadi seorang wirausaha.

***Tingkat Pendidikan***

 Menurut Langeveld pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugasnya sendiri.

Menurut John Dewey pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesame manusia. Menurut Ahmad D. Marimba pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Menurut Soegarda Poerbakawaca dalam arti umum pendidikan mancakup segala usaha dan perbuatan dari generasi tua untuk mengalihkan pengalamannya, pengetahuannya, kecakapannya serta keterampilannya kepada generasi muda untuk melakukan fungsi hidupnya dalam pergaulan bersama sebaik-baiknya. Menurut penulis pendidikan adalah suatu proses pembentukan intelektual dan emosional sehingga menjadi pribadi yang lebih baik

Tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha ata u kegiatan selesai.Pendidikan di dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskanbahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan susana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”. Tentang tujuan ini, di dalam UU Nomor 2 tahun 1989, secara jelas disebutkan tujuan pendidikan nasional, yaitu: “Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

 Pendidikan adalah masalah yang selalu menyibukkan pikiran para pemikir dan pencinta perbaikan. Di bidang ini pula tajamnya pena para penulis dan pembahas. Meskipun berjauhan pandangan para sarjana dan berbeda pendapat mereka tentang batasan pengertian pendidikan dan tujuannya, akan tetapi semuanya sepakat atas keharusan pendidikan tersebut, bagi bangsa-bangsa agar dapat hidup bahagia dan mencapai tingkat yang tinggi di dunia dan di akhirat. Sebagaimana yang diungkapkan Daoed Joesoef tentang pentingnya suatu pendidikan : Pendidikan merupakan segala bidang penghidupan, dalam memilih dan membina hidup yang baik, yang sesuai dengan martabat manusia. Jadi urgensi pendidikan menurut penulis adalah agar dapat membina hidup lebih baik lagi dan mencapai hidup bahagia di dunia dan akhirat

 Tingkat adalah lapisan dari sesuatu yang tersusun atau berlenggek-lenggek. Tingkat atau jenjang pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan, yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dancara menyajikan bahan pengajaran. Pendidikan menurut Mortimer yang dikutip dari buku Filsafat Pendidikan Islam, mengartikan pendidikan adalah suatu proses dengan menggunakan semua kemampuan manusia (bakat dan kepemimpinan yang diperoleh) yang dapat dipengaruhi oleh pembiasaan, yang disempurnakan dengan kebiasaan yang baik melalui sarana yang secara artistik dibuat dan dipakai oleh siapapun untuk membantu orang lain atau dirinya sendiri, untuk mencapai tujuan yang ditetapkan yaitu kebiasaan yang baik. Jadi tingkat pendidikan adalah jenjang-jenjang pendidikan yang dilalui oleh seseorang mulai dari pendidikan tingkat dasar sampai pendidikan tingkat tinggi.

**Mancam-macam Tingkat Pendidikan**

Ada beberapa macam tingkat pendidikan formal:

1. Menurut Fuad Ihsan dalam bukunya Dasar-Dasar Kependidikan mengatakan tingkat pendidikan sekolah terdiri dari:
2. Pendidikan dasar Pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah. Pendidikan dasar pada prinsipnya merupakan pendidikan yang memberikan bekal dasar bagi perkembangan kehidupan, baik untuk pribadi maupun untuk masyarakat. Karena itu, bagi setiap warga negara harus disediakan kesempatan untuk memperoleh pendidikan dasar.
3. Pendidikan Menengah Pendidikan menengah adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal-balik dengan lingkungan sosial budaya, dan alam sekitar, serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi. Pendidikan menengah terdiri dari pendidikan menengah umum dan menengah kejuruan.
4. Pendidikan Tinggi Pendidikan tinggi adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan tinggi yang bersifat akademik dan atau profesional sehingga dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam rangka pembangunan nasional dan meningkatkan kesejahteraan manusia.
5. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 yang terdapat dalam buku dasar-dasar pendidikan Hasbullah, tingkat pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.
6. Pendidikan dasar terdiri dari :
7. Sekolah dasar / Madrasah Ibtidaiyah
8. SMP / MTs
9. Pendidikan Menengah
10. SMA dan MA
11. SMK dan MAK
12. Pendidikan Tinggi
13. Akademi
14. Institut
15. Sekolah Tinggi
16. Universitas

**Metode Penelitian**

Untuk memperoleh data tentang keterampilan pengelolaan kelas dan hasil belajar siswa diperoleh melalui Observasi, Kuesioner, Wawancara, dan Dokumentasi. Validitas adalah keadaan yang menggambarkan bahwa tingkat instrument yang bersangkutan mampu mengukur apa yang diukur, pengujian validitas angket lebih dititk beratkan pada ujian kesejajaran skor antara item dengan skor total dari item, dimana dalam penyusunanya tolak ukur yang digunakan berasal dari indikator-indikator yang ada.

Suatu sistem dikatan valid apabila mempunyai indeks diskriminasi yang tinggi, yaitu apabila nilai r hitungan atau lebih dari r tabel maka data dinyatakan valid (rumus). Sebaliknya jika r hitungan lebih kecil atau sama dari r tabel maka item tidak dapat dipakai/tidak valid (rumus). Item yang tidak dibuang sehingga yang digunakan untuk penelitian hanya item yang valid, kecuali salah satu indikator tidak ada item yang mewakili karena tidak valid semua, maka item perlu diperbaiki. Menurut (Sugiyono 2013:130) menjelaskan Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran (variabel x) terhadap hasil belajar siswa (variabel y). Maka pengujian dilakukan dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana.

Pengujian normalitas dapat dimaksudkan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Regresi linier sederahana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun klasual satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Hipotesis statistika adalah pernyataan atau keadaan populasi yang sifatnya sementara atau lemah keadaaannya. Adapun hipotesis statistika dalam penelitian ini ialah:

H0 :  Tidak terdapat pengaruh antara variabel X (Pengaruh tringkat pendidikan) dengan variabel Y (jiwa berwira usaha)

H1 : Terdapat pengaruh antara variabel X (Pengaruh tingkat pendidikan masyarkat) dengan variabel Y (jiwa berwira usaha).

**Pembahasan**

Kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu agar bisa bernilai tambah dalam ekonomi. Kewirausahaan adalah serapan dua frasa, wira yang artinya laki-laki atau mandiri dan usaha yang berarti sebuah ksegiatan dengan mengerahkan tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu maksud. Menurut Ahmad Sanusi dalam (Widayat 2022:29), pengertian dari kewirausahaan adalah suatu nilai yang di wujudkan dalam perilaku yang di jadikan seumberdaya, tenaga penggerak, tujuan, siasat,kiat, proses, dan hasil bisnis. Mengacu kepada pengertian kewirausahaan tersebut, dapat di katakana bahwa pada dasarnya kewirausahaan adalah kegiatan yang dapat di lakukan siapa saja, asalkan memiliki minat yang kuat untuk membangun usaha sendiri dari nol.

 Jiwa berwirausaha adalah jiwa kemandirian untuk mencari sebuah sumber penghasilan dengan membuka usaha ataupun menyalurkan kreatifitas yang di mili seorang untuk kemudian di jadikan sebuah lahan untuk mencari penghasilan. Jiwa kewirausahaan itu di tanamkan sejak seseorang mulai sadar bahwa uang itu pentingdan seseorang tersebut memiliki keterampilan atau sesuatu hal seperti barang atau jasa yang bisa di jual, seseorang orang akan belajar untuk lebih mandiri, berfikir kritis, dan maju apabila di tanamkan jiwa kewirausahaan sejak dini, karena dia akan berfikir tentang bagaimana mengelola hasil dari keterampilan atau hasil pembeljaran yang selama ini dia lakukan untuk di jadikan sebuah karya yang dapat di jual, entah itu makanan, pakaian, jasa, atau barang-barang lainnya.

 Menurut Hartanti dalam (Sulastri 2017:39) Jiwa Kewirausahaan adalah jiwa yang mampu menciptakan nilai tambash dari keterbatasan dalam upaya menciptakan nilai tambah, dengan menangkap peluang bisnis dan mengelola sumber daya untuk mewujudkannya. Sedangkan menurut Suryana dalam (Daud 2021:92) mengatakan bahwa “Jiwa kewirausahaan ada pada setiap orang yang memiliki kemampuan kreatif dan inovatif, pada setiap orang yang meyukai perubahan, pembaruan, kemajuan, dan tantangan.

 Saat ini jiwa kewirausahaan telah banyak dimilki oleh kebanyakan orang, apalagi ditambah dengan zaman yang sekarang sudah lebih canggih dengan adanya internet yang dapat lebih memudahkan seseorang untuk dapat menjual produk mereka lewat Online Shop. Hal ini menjadi suatu keuntungan tersendiri untuk seseorang dapat memasarkan semua produknya dengan mudah dan efektif.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri nya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan ,akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya,masyarakat, bangsa dan negara. Menurut Lestari dalam (Oktapiana 2018:4) tingkat pendidikan adalah merupakan suatu kegiatan seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah lakunya, baik untuk kehidupan masa yang akan datang dimana melalui organisasi tertentu ataupun tidak teroganisasi.

 Penjelasan tentang adanya pengaruh Tingkat Pendidikan Masyarakat terhadap Jiwa Kewirausahaan di atas sejalan dengan hasil penelitian yang di dapatkan oleh peneliti, hasil analisis koefisien determinasi pada tabel 4.9 menunjukkan besarnya koefisien determinasi yang disesuaikan atau angka *R Square* adalah sebesar 0,239. atau sebesar 23,9% Nilai ini menunjukan bahwa sebesar 23,9% variabilitas Jiwa Kewirausahaan dapat dijelaskan oleh variabel Tingkat Pendidikan Masyarakat, sedangkan sisanya sebesar 76,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian pada subbab sebelumnya ditemukan bahwa Tingkat Pendidikan Masyarakat berpengaruh positif signifikan terhadap Jiwa Kewirausahaan di Desa Uekambuno Kecamatan Ulubongka Kabupaten Tojo Una-Una.

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian Firdaus Akmal (2019), Hardi Utomo (2023) dan Wanda Novita Sari (2020) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Tingkat Pendidikan Masyarakat terhadap Jiwa Kewirausahaan.

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Tingkat Pendidikan Masyarakat (X) berpengaruh positif signifikan terhadap Jiwa Kewirausahaan (Y) Desa Uekambuno Kecamatan Ulubongka Kabupaten Tojo Una-Una. Hasil ini dapat menjelaskan bahwa dengan adanya Tingkat Pendidikan Masyarakat yang tinggi maka dapat meningkatkan Jiwa Kewirausahaan masyarakat Desa Uekambuno Kecamatan Ulubongka Kabupaten Tojo Una-Una Provinsi Sulawesi Tengah.

**Daftar Pustaka**

Anuz, A., Saleh, S. E., Mahmud, M., Sudirman, S., & Gani, I. P. (2023). *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Jumlah Tanggungan Terhadap Kemiskinan Rumah Tangga*. *1*(1), 53–61.

Arifin, H., Hinelo, R., Bahsoan, A., Hafid, R., & Sudirman, S. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Gorontalo. *Journal of Economic and Business Education*, *1*(2), 112–120. https://doi.org/10.37479/jebe.v1i2.19204

Adam, Muhammad Rifki. 2013. “The Relation Between School Facilities, Interest in Learning, and Habits in Learning Class XI SMK Sub District Mojosari.” *Jurnal BK UNESA* 03:67.

Alma, Buchari. 2006. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.

Anoraga, Pandji. 2009. *Manajemen Bisnis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Ed. Rev. V. Jakarta: Rineka Cipta.

Arisena, Gede Mekse Korri. 2017. “Diktat Kewirausahaan.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9):6.

Buchari & Alma. 2001. *Kewirausahaan*. Bandung: CV Alfabeta.

Carolina, Valina Puby. 2015. “Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Motivasi Wirausaha Terhadap Penggunaan Bootstrap Financing.” *Journal of Business & Banking* 5(1):3. doi: 10.14414/jbb.v5i1.469.

Daud, Rosy Febriani. 2021. “Pengaruh Jiwa Wirausaha Dan Manajemen Pemasaran Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Agrowisata Lembah Bambu Kuning.” *JIKE : Jurnal Ilmu Komunikasi Efek* 5(1):92. doi: 10.32534/jike.v5i1.2504.

Fadiati, Ari. 2011. *Menjadi WIrausaha Sukses*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Fahmi, Irham. 2013. *Kewirausahaan (Teori, Kasus, Dan Solusi)*. Jakarta Selatan: Alfabeta.

Firosad, Ahmad Masrur. 2017. “Book Review Analisis Filsafat Terhadap Pendidikan Islam.” *Turãst: Jurnal Penelitian & Pengabdian* 5(2):221. doi: 10.1177/1748895811401979.

Ghozali. 2015. *“Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS.”* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hendrawan, Josia Sanchaya. 2017. “Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan).” *Journal of Innovation and Entrepreneurship* 02(03):297. doi: 10.1097/SCS.0b013e318240fa84.

Ihsan, Fuad. 2003. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Irianto, Yoyon Bachtiar. 2009. *Kepemimpinan Dan Kewirausahaan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Departemen Agama Republik Indonesia.

Jundi, Iqbal Al. 2019. “Deskripsi Peningkatan Karakter Siswa Setelah Dilakukan Pendidikan Karakter Oleh Guru Bidang Studi Di Smp Negeri 4 Kota Bengkulu.” *Triadik* 18(2):48.

Laboeuf, Michael. 2005. *Kiat-Kiat Jitu Menjadi Entrepreneur Sukses*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.

Maranti. 2023. “Analisis Determinan Kemandirian Berwirausaha Meubel Di Kabupaten Takalar.” *Phinisi Integration Review* 6(1):106.

Mukodi. 2018. “Tela ’ Ah Filosofis Arti Pendidikan Dan Faktor-Faktor Pendidikan Dalam Ilmu Pendidikan.” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 10(2):1472.

Murtini, Wiedy. 2009. *Kewirausahaan Pendekatan Succes Story*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.

Novita, Kusnadi Yulia. 2020. *KEWIRAUSAHAAN*. Cetakan Ke. edited by Salmiah. Pekanbaru: Cahaya Firdaus.

Oktapiana, Lina. 2018. “TPengaruh Kompensasi, Tingkat Pendidikan, Dan Pelatihan Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Industri Annie Garment Nganjuk.” *Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri* 02(03):4.

Priyanto, Duwi. 2013. *Analisis Korelasi, Regresi Dan Multivariate Dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.

Rimadani, Febri. 2018. “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Business Center Dan Kreativitas Siswa Terhadap Jiwa Berwirausaha Siswa.” *Economic Education Analysis Journal* 7(3):979. doi: 10.15294/eeaj.v7i3.28333.

Santoso, Singgih. 2014. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Tanjung Pinang: Elex Media Komputindoomputindo.

Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rodakarya.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Cetakan Ke. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukirman. 2017. “Jiwa Kewirausahaan Dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Perilaku Kewirausahaan.” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 20(1):116. doi: 10.24914/jeb.v20i1.318.

Sulaeman, Eman. 2022. “Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Berbasis Kearifan Lokal Melalui Pelatihan Usaha Batik Tradisional: Studi Kasus Workshop Batik Karawang.” *Implementasi Manajemen & Kewirausahaan* 2(2):109. doi: 10.38156/imka.v2i2.121.

Sulastri, Susi. 2017. “Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Susu Kedelai Di Kecamatan Braja Selebah Lampung Timur.” *Jurnal DINAMIKA* 3(2):39.

Wahyuningsih, Putri Arum. 2019. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Di Wisata Religi Gunungpring.”

Widayat, Guruh Mulia. 2022. *Implikasi Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha*. Vol. 1.

Widyantoko, Luthfi. 2020. “Rights to Education for Poor Peoples: How The Country Protect Them?” *The Indonesian Journal of International Clinical Legal Education* 2(1):34. doi: 10.15294/ijicle.v2i1.37322.

Yanti, Putu Eka Desy. 2014. “Pengaruh Lingkungan KeluargaTerhadap Berwirausaha Siswa Kelas XI Smk Negeri 1 Singaraja.” *Economic Education Analysis Journal* 4(1):3.

Zimmerer. 2008. *Kewirausahaan Dan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Salemba Empat.